BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Biaya Tenaga Kerja Produksi

2.1.1 Perancangan

Definisi Perancangan menurut Azhar Susanto (2004: 332) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya* adalah sebagai berikut: "perancangan adalah spesifikasi umum dan terinci dari pemecahan masalah berbasis komputer yang telah dipilih selama tahap analisis". Adapun dalam bukunya Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005: 51) yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menyatakan bahwa: "perancangan adalah kemampuan untuk membuat beberapa alternatif pemecahan masalah".

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Perancangan adalah spesifikasi umum dan terinci untuk membuat beberapa alternatif pemecahan masalah logis untuk mendisain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi di perusahaan yang diperoleh dari pemulihan alternatif sistem.

.

2.1.2 Sistem

Sistem menurut Jogiyanto HM (2005: 1) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* adalah sebagai berikut:

> Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk menyelesaikan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.

Definisi Sistem menurut Mulyadi (2001: 5) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* yaitu: "sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melakukan kegiatan pokok perusahaan".

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis dapat memberikan simpulan bahwa sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan melakukan kegiatan pokok perusahaan untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.

2.1.3 Informasi

Definisi Informasi menurut Jogiyanto HM (2005: 8) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* adalah sebagai berikut: "informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya". Definisi informasi menurut Witarto (2004: 9) dalam bukunya yang berjudul *Memahami Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "informasi adalah rangkaian data yang mempunyai sifat sementara, tergantung dengan waktu, mampu memberi kejutan atau *surprise* pada yang menerimanya".

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sesuatu yang lebih berguna tergantung waktu dan mampu memberikan kejutan pada yang menerimanya.

2.1.4 Sistem Informasi

Menurut Jogiyanto HM (2005: 11) definisi sistem informasi dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* menjelaskan bahwa:

> Sistem Informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Sistem informasi menurut Witarto (2004: 19) dalam bukunya yang berjudul *Memahami Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "sistem informasi adalah sistem yang berisi SPD (Sistem Pengolahan Data) yang dilengkapi dengan kanal-kanal komunikasi yang digunakan dalam sistem organisasi data".

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah sistem yang berisi SPD (Sistem Pengolah Data) dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang bersifat manajerial.

2.1.5 Akuntansi

Menurut Soemarso SR (2002: 3) definisi Akuntansi dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* menyebutkan bahwa: "akuntansi adalah proses mengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut".

Definisi Akuntansi menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009: 2) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan* yang dimaksud dengan akuntansi adalah sebagai berikut: "proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi".

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat mengambil simpulan bahwa: akuntansi adalah proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan

informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang akan menggunakan informasi tersebut.

2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Definisi Metode Pencatatan Akuntansi menurut Achmad Tjahyono dan Sulastiningsih (2004: 56) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu,* menjelaskan bahwa:

> A. *Cash Basic* atau dasar kas adalah pendapatan hanya akan dilaporkan apabila benar-benar diterima dalam bentuk tunai. Demikian juga dengan beban dilaporkan hanya jika beban sungguh-sungguh dikeluarkan secara tunai.
> B. *Acrrual Basic* atau dasar akrual adalah melaporkan pendapatan saat pendapatan itu diperoleh tanpa mempertimbangkan kapan uang tunai akan diterima. Demikian juga dengan beban, akan dilaporkan pada saat terjadinya tanpa menunggu pengeluaran uang tunai dilakukan.

Menurut Carls Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan (2005:22) dalam bukunya yang berjudul *Accounting Pengantar Akuntansi*, menjelaskan bahwa:

> Dasar kas (*cash basis*), pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar. Dasar akrual (*accrual basis*), pendapatan dilaporkan dalam laporan laporan laba rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan.

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil simpulannya bahwa metode pencatatan *Cash Basic* adalah suatu pendapatan yang akan diakui apabila diterima dalam bentuk tunai, sedangkan metode pencatatan *Accrual Basis* yaitu suatu

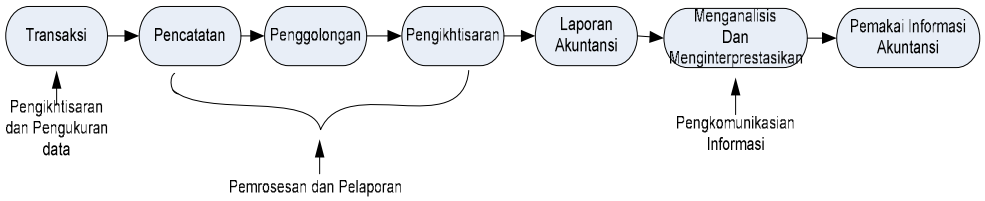
pendapatan yang langsung diakui tanpa mempertimbangkan kapan tunai akan diterima dan dilaporkan dalam laba rugi. Metode Pencatatan akuntansi yang digunakan oleh penulis adalah *Accrual Basic.*

2.1.5.2 Proses Akuntansi

Definisi proses akuntansi menurut Al-Haryono (1997: 11) dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Akuntansi* proses akuntansi adalah sebagai berikut: "akutansi merupakan suatu proses yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan dari suatu organisasi". Adapun definisi Proses Akuntansi menurut Soemarso S.R (2004: 20) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* menerangkan bahwa:

> Proses Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang meliputi pengidentifikasian dan pengukuran data relavan untuk pengambilan keputusan, pemrosesan data, dan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan, pengkomunikasian informasi kepada pemakai.

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil simpulan bahwa proses akuntansi adalah proses yang terdapat dalam akuntansi yang terdiri dari pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan. Apabila digambarkan, maka siklus akuntansi seperti gambar di bawah ini:



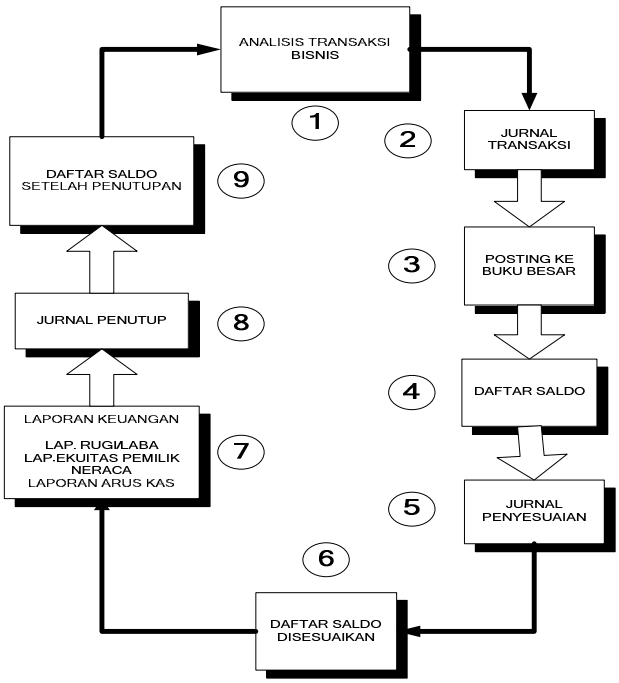
Gambar 2.1 Proses Akuntansi

(Soemarso, "*Akuntansi Suatu Pengantar*" 2004: 20)

2.1.5.3 Siklus Akuntansi

Definisi Siklus Akuntansi dalam buku Tjahjono (2003: 4) yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu* adalah sebagai berikut: "siklus akuntansi adalah langkah-langkah dalam akuntansi formal dimulai dari analisis terhadap transaksi bisnis, mencatat dalam buku jurnal, dan diakhiri dengan penyusunan daftar saldo setelah penutupan".

Siklus Akuntansi apabila digambarkan akan tampak seperti di bawah ini:



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi (*Accounting Cycle*)

(Tjahjono, "*Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu*", 2003: 4)

Berikut penjelasan masing-masing langkah dalam Siklus Akuntansi formal:

A. Analisis transaksi bisnis
   Transaksi bisnis merupakan kejadian ekonomis yang secara langsung berpengaruh terhadap posisi keuangan atau hasil operasi keuangan.
B. Pencatatan pada buku jurnal
   Akuntansi membutuhkan sebuah catatan setiap transaksi bisnis secara kronologis atau urut sesuai dengan tanggal terjadinya.

C. Posting ke buku besar
   Posting adalah proses memindahan ayat-ayat jurnal dari jurnal ke akun buku besar. Posting dilakukan secara individual setiap hari atau seminggu sekali.
D. Penyusunan daftar saldo
   Sebelum laporan keuangan disusun, saldo dari masing-masing akun harus ditentukan terlebih dahulu. Saldo tersebut dapat dilihat dari buku besar, dan arus dibuktikan persamaan debit dan kreditnya.
E. Penyesuaian
   Beberapa akun dalam neraca saldo belum menunujukkan informasi yang *Up To Date* (terkini), karena beberapa informasi baru dapat diketahui pada akhir tahun melalui analisis terhadap keadaan pada akhir periode.
F. Daftar saldo disesuaikan
   Setelah penyesuaian dicatat dan diposting ke akun buku besar, neraca saldo disesuaikan disiapkan.
G. Penyusunan laporan keuangan
   Penyusunan laporan keuangan diawali dengan menyiapkan laporan rugi-laba. Laba atau rugi bersih kemudian digunakan untuk menyusun laporan ekuitas pemilik.
H. Penutupan buku besar
   Saldo-saldo yang terdapat dalam neraca akan terus dibawa ketahun-tahun berikutnya. Akun neraca mempunyai sifat relatif permanen maka akun ini disebut dengan akun permanen *(Permanent Account)* atau akun riil *(Real Account)*.
I. Daftar saldo setelah penutupan
   Setelah proses penutupan buku besar langkah berikutnya adalah mempersiapkan daftar saldo setelah penutupan *(Post Clossing Trial Balance)*.

Berdasarkan penjelasan dan gambar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa siklus akuntansi dimulai dari transaksi yang terjadi, kemudian dilakukan pencatatan ke dalam jurnal, kemudian dogolongkan di dalam buku besar, sampai pengikhtisaran dan menghasilkan laporan keuangan.

2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Definisi Jurnal menurut Soemarso SR (2004: 110) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menyebutkan bahwa:

> Jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat secara kronologis transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan menurut nama akun dan jumlah yang harus di debit dan di kredit. Jurnal umum (*General Journal*) adalah bentuk jurnal yang terdiri dari dua kolom. Jurnal khusus (*Special Journal*) adalah buku harian (Jurnal) yang dirancang untuk mencatat suatu transaksi (atau beberapa transaksi) tertentu.

Dalam bukunya Mulyadi (2004: 101) yang berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut: "jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya".

Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis dengan menunjukan rekening yang harus di debet dan di kredit.

Tabel 2.1 Jurnal Umum Untuk Biaya Tenaga Kerja (Mulyadi, "*Sistem Akuntansi"* 2004: 101)

PT. XXX
Jurnal Umum
Periode At 31 Desember 200A

Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yy	BKK 001	Biaya dalam Proses -Biaya Tenaga Kerja Langsung	501	Rp. xxx	-
		Biaya Overhead Pabrik-Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	511	Rp. xxx	-
		Beban Gaji dan Upah	213	-	Rp. xxx
	BKK 002	Beban Gaji Dan Upah	213	Rp. xxx	-
		Kas	110	-	Rp. xxx
	BKK 003	Beban PPh	513	Rp. xxx	-
		Utang PPh	213	-	Rp. xxx
	BKK 004	Utang PPh	213	Rp. xxx	-
		Kas	110	-	Rp. xxx
TOTAL				**Rp. xxx**	**Rp. xxx**

2.1.5.3.2 Buku Besar Umum dan Pembantu

Definisi Buku Besar menurut Soemarso SR (2002: 110) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5* menyebutkan bahwa: buku

besar adalah kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan dan merupakan suatu kesatuan tersendiri.

Sedangkan dalam bukunya Mulyadi (2001: 121) yang berjudul *Sistem Akuntansi* penjelasan Buku Besar *(general ledger)* adalah sebagai berikut: "buku besar (*general ledger*) merupakan kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal".

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa buku besar adalah kumpulan dari rekening-rekening yang digunakan oleh perusahaan yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal.

Tabel 2.2 Buku Besar Umum Untuk Biaya Tenaga Kerja (Mulyadi, "*Akuntansi Biaya"* 2001: 349)

PT. XXX Buku Besar Umum Periode At 31 Desember 200A						
Nama Akun: Biaya Tenaga Kerja					Nomor Akun: 501	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yy	Beban Gaji dan Upah	504	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.3 Buku Besar Umum Untuk Beban Gaji dan Upah (Mulyadi, "*Akuntansi Biaya"* 2001: 349)

PT. XXX Buku Besar Umum Periode At 31 Desember 200A						
Nama Akun: Beban Gaji dan Upah					Nomor Akun: 504	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yy	Biaya Tenaga Kerja	501	-	Rp. xxx	-	Rp. xxx
	Kas	110	Rp. xxx	-	Rp. xxx	-

Tabel 2.4 Buku Besar Umum Untuk Kas (Mulyadi, "*Akuntansi Biaya"* 2001: 349)

PT. XXX Buku Besar Umum Periode At 31 Desember 200A						
Nama Akun: Kas					Nomor Akun: 110	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yy	Beban Gaji dan Upah	504	-	Rp. xxx	-	Rp. xxx
	Utang PPh Karyawan	513	-	Rp. xxx	-	Rp. xxx

Tabel 2.5 Buku Besar Umum Untuk Beban PPh Karyawan (Mulyadi, "*Akuntansi Biaya"* 2001: 349)

PT. XXX Buku Besar Umum Periode At 31 Desember 200A						
Nama Akun: Beban PPh Karyawan					Nomor Akun: 513	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yy	Utang	110	Rp. xxx	-	Rp. xxx	-

2.1.5.3.3 Laporan Keuangan

Definisi Laporan Keuangan menurut Soemarso SR (2004: 130) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5* adalah sebagai berikut: "laporan keuangan adalah laporan yag dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai biaya tenaga kerja produksi dan hasil usaha perusahaan".

Adapun definisi Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007: 2) dalam buku yang berjudul *Standart Akuntansi Indonesia* adalah sebagai berikut:

> Laporan Keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukan pertanggung jawaban (*stewardship)* manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan ialah ikhtisar pendapatan dan beban yang menunjukan hasil usaha suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Bentuk laporan keuangan terdiri dari:

A. Harga Pokok Produksi

Menurut Soemarso SR (2004: 272) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* mengemukakan bahwa: "harga pokok produksi merupakan biaya barang yang telah diselesaikan selama suatu periode".

Tabel 2.6 Kartu Harga Pokok (Mulyadi, "*Akuntansi Biaya*" 2010: 47)

PT. FELISHA SYAVIRA ANDRIYANI
SUMEDANG

KARTU HARGA POKOK

No. Pesanan	: A-101	Pemesan	: PT. RAWA JAYA
Jenis Produk	: Undangan	Sifat Pesanan	: Segera
Tanggal Pesanan	: 2 Januari 1986	Jumlah	: 500 exemplar
Tanggal Selesai	: 2 Januari 1986	Harga	: Rp.xxx

Biaya Bahan Baku				Biaya Tenaga Kerja			Biaya Overhead Pabrik			
Tgl	No. BPBG	Ket	Jml	Tgl	No. Kartu Jam Kerja	Jml	Tgl	Jam Mesin	Tarif	Jml

Tabel 2.7 Laporan Harga Pokok Produksi (Soemarso SR, ”*Akuntansi Suatu Pengantar*” 2002: 283)

PT. XXX
Laporan Harga Pokok Produksi
Periode 31 Desember 200A

Pemakaian Bahan Baku:			
Persediaan bahan baku, 1 Januari 200A		Rp	xxxx
Pembelian bahan baku			xxxx
Persediaan bahan baku untuk produksi		Rp	xxxx
Persediaan bahan baku, 31 Desember 200A			(xxx)
Total pemakaian bahan baku		Rp	xxxx
Biaya buruh langsung			xxxx
Biaya Pabrikasi:			
Biaya bahan pembantu	Rp xxxx		
Biaya buruh tidak langsung	xxxx		
Biaya penyusutan - pabrik	xxx		
Biaya pemeliharaan & perbaikan pabrik	xxx		
Biaya gaji - pabrik	xxx		
Biaya listrik, air, telpon - pabrik	xxx		
Biaya perlengkapan - pabrik	xx		
Biaya asuransi pabrik	xx		
Biaya amortisasi - pabrik	xxx		
Biaya pabrik lain - lain	x		xxxx
Total Biaya Pabrik		Rp	xxxx
Persediaan dalam proses, 1 Januari 200A			xx
Total Biaya Produksi		Rp	xxxx
Persediaan dalam proses, 31 Desember 200A			(xx)
Harga Pokok Produksi		Rp	xxxx

B. Laporan Laba Rugi

Menurut Soemarso SR (2004: 129) definisi Laporan Laba Rugi dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* sebagai berikut: ”laporan laba rugi merupakan ikhtisar pendapatan dan biaya suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Perhitungan menunjukan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu”. Menurut Carls Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, dkk (2005: 43) dalam bukunya yang berjudul *Accounting Pengantar Akuntansi Buku I*, menyebutkan bahwa: ”*income statement* (laporan laba rugi) adalah ikhtisar pendapatan dan beban suatu kesatuan usaha untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun”.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang mengikhtisiarkan pendapatan dan beban pada suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

Tabel 2.8 Laporan Laba Rugi (Soemarso, "*Akuntansi Suatu Pengantar*" 2004:132)

PT. FELISHA SYAVIRA ANDRIYANI **Laporan Laba Rugi** **Periode 31 Desember 200A**				
Penjualan (neto)			Rp	xxxx
Harga Pokok Penjualan:				
Persediaan barang jadi, 1 Januari 200A	Rp	xxx		
Harga Pokok Produksi		xxxx		
Persediaan barang jadi tersedia dijual	Rp	xxxx		
Persediaan barang jadi, 31 December 200A		(xxx)		
Harga Pokok Penjualan			Rp	xxxx
Laba Bruto				xxx
Beban Usaha:				
Beban Penjualan:				
Beban Iklan dan Promosi	Rp	xxxx		
Beban Gaji-Penjualan		xxx		
Beban Pengiriman		xxx		
Beban Perlengkapan-penjualan		xxx		
Beban Listrik, air, telpon-penjualan		xxx		
Beban Pemeliharaan & Perbaikan-Penjualan		xxx		
Beban Penyusutan-Penjualan		xx		
Beban Asuransi Penjualan		xxx		
Beban Amortisasi Penjualan		xxx		
Beban Penjualan Lain-lain		xx		
Total Beban Penjualan			Rp	xxxx
Beban Administrasi & Umum:				
Beban Gaji Adm & Umum	Rp	xxxx		
Beban Listrik, air, Adm dan Umum		xxx		
Beban Pemeliharaan & Perbaikan-Adm & Umum		xxxx		
Beban Penyusutan-Adm & Umum		xxxx		
Beban Perlengkapan-Adm & Umum		xx		
Beban Amortisasi-Adm & Umum		xxx		
Beban Asuransi-Adm & Umum		xx		
Beban Administrasi & Umum lain-lain		xxx		
Total Bebab Administrasi & Umum:			Rp	xxx
Laba Usaha			Rp	xxxx
Beban Lain-lain (Bunga)				(xxx)
Laba Bersih			Rp	xxxx

2.1.6 Sistem Akuntansi

Definisi Sistem Akuntansi dalam bukunya Krismiaji **(**2001: 4) yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut: "sistem akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis".

Sedangkan menurut Mulyadi (2001: 3) definisi Sistem Akuntansi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* mendefinisikan sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

> Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu serta laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan dalam pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan metode dan catatan yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan menganalisis dan melaporkan transaksi-transaksi organisasi guna memudahkan dalam pengolahan perusahaan.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Definisi Sistem Informasi Akuntansi menurut Hartono (2005: 17) dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

> Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya.

Definisi Sistem Informasi Akuntansi menurut Krismiaji (2005: 4) dalam buku yang berudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut: "sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis".

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat diambil simpulannya bahwa sistem informasi akuntansi adalah subsistem-subsistem yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan di bidang keuangan.

2.1.8 Biaya Tenaga Kerja Produksi

2.1.8.1 Definisi Biaya Tenaga Kerja

Definisi biaya tenaga kerja Menurut Mulyadi (2005: 319) dalam buku yang berjudul *Akuntansi Biaya* adalah sebagai berikut: "biaya tenaga kerja adalah biaya yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut".

Biaya tenaga kerja sering disebut juga gaji dan upah, definisi gaji menurut Marihot Tua Efendi Hariandja (2001: 3) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Sumber Daya Manusia* pengertian "gaji adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan yang mempunyai ikatan kerja kuat secara berkala berdasarkan ketentuan yang berlaku di perusahaan dan sifatnya tetap". Adapun pengertian gaji menurut Mulyadi (2001: 373) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut: "gaji merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang jabatan manajer". Definisi upah menurut Niswonger dalam buku yang berjudul *Human Resources Management* menyebutkan: "upah (*wages*) adalah pembayaran pada karyawan lapangan (pekerja kasar) baik yang terdidik maupun tidak terdidik, tarif upah biasanya diekspresikan secara mingguan atau perjam".

Berdasarkan kedua definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa biaya tenaga kerja produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membayar buruh atau tenaga kerja.

2.1.8.2 Jenis Biaya Tenaga Kerja Produksi

Menurut Mulyadi (2009: 14) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Biaya* jenis biaya tenaga kerja dapat dikelompokan menjadi dua golongan yaitu biaya langsung (*direct* cost) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*), definisi Biaya Langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Sedangkan biaya tidak langsung (*Indirect Cost*) adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya.

Adapun menurut Ony Widilestariningtyas (2005: 141) dalam buku yang berjudul *Modul Aplikasi Komputerisasi Dasar Akuntansi*, Jenis Biaya Tenaga Kerja Produksi terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

A. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour*)
   Definisi Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah sebagai berikut: "Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour*) adalah biaya yang dapat diidentifikasi dengan mudah sampai unit produk kegiatan/unit kegiatan".
B. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (*In Direct*)
   Sedangkan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (*In Direct*) adalah sebagai berikut: Biaya yang sulit diidentifikasi sampai unit produk/unit kegiatan.

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa biaya tenaga kerja adalah biaya atau harga yang dikeluarkan untuk membiayai tenaga kerja (buruh).

2.1.8.3 Biaya-Biaya Yang Berhubungan Dengan Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2002: 351) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Biaya* biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja dibagi menjadi 2 bagian yaitu sebagai berikut:

A. Setup Time

Seringkali terjadi sebuah pabrik memerlukan waktu dan sejumlah biaya untuk memulai produksinya, biaya-biaya untuk memulai produksi disebut biaya pemula produksi. Biaya pemula produksi meliputi pengeluaran-pengeluaran untuk pembuatan rancang bangun, penyusunan mesin dan peralatan, latihan bagi karyawan dan kerugian-kerugian yang timbul akibat belum adanya pengalaman.

B. Waktu Menganggur (*Idle Time*)

Dalam mengolah produk, seringkali terjadi hambatan-hambatan, kerusakan mesin atau kekurangan pekerjaan. Hal ini menimbulkan waktu mengangur bagi karyawan, biaya-biaya yang dikeluarkan selama waktu menganggur diperlukan sebagai unsur biaya *overhead* pabrik.

2.1.8.4 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

Definisi perhitungan gaji dan upah menurut Soemarso SR (2005: 288-294) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut:

A. Imbalan Tenaga Kerja
   Istilah gaji biasanya digunakan untuk pembayaran kepada pegawai yang diberi tugas-tugas administratif dan pimpinan. Pada umumnya jumlah gaji ditetapkan secara bulanan atau tahunan. Imbalan diberikan kepada buruh-buruh yang melakukan pekerjaan kasar dan lebih banyak mengendalikan kekuatan phisik biasanya disebut upah. Pada umumnya

jumlah upah ditetapkan secara harian dalam satuan per jam atau berdasarkan unit pekerjaan yang diselesaikannya. Perusahaan harus menaati pembayaran upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu UMR (Upah Minimum Regional).

Disamping gaji dan upah, pegawai atau buruh mungkin memperoleh manfaat-manfaat lain yang diberikan dalam bentuk tunjangan, misalnya tunjangan jabatan, tunjangan perumahan, tunjangan pengobatan, tunjangan hari raya, uang *transport*, uang makan dan lain-lain.

B. Lembur

Bagian terpenting dari sistem penggajian dan pengupahan adalah menentukan jumlah yang harus dibayar kepada pegawai atau buruh pada kala tertentu. Tarif lembur dihitung setiap jam berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Lembur untuk jam pertama pada hari kerja dihitung sebesar 1,5 kali tarif normal per jam, lembur untuk jam kedua seterusnya pada hari kerja dihitung sebesar 2 kali tariff normal per jam.
2. Lembur untuk 7 jam pertama yang dilakukan pada hari-hari libur resmi dihitung 2 kali tarif per jam, sedangkan jam kedelapan dan seterusnya dihitung sebesar 3 kali tariff normal per jam.
3. Perhitungan trif normal per jam tergantung pada cara pembayaran gaji dan upah. Apabila gaji dibayar bulanan dibagi 173 jam. Dalam hal ini dianggap bahwa selama satu bulan buruh bekerja selama 173 jam. Apabila upah dibayar mingguan, tarif normal per jam adalah jumlah upah mingguan dibagi 40 jam, sedang apabila upah dibayar harian, tarif normal per jam dihitung sebagai upah harian dibagi 8 jam. Tunjang yang diberikan dalam bentuk uang tidak termasuk dalam upah dan gaji yang digunakan sebagai dasar perhitungan tarif normal per jam.

C. Jamsostek

Untuk menjadi anggota program jamsostek (Jaminan Sosial Tenaga Kerja), perusahaan harus membayar iuran bulanan yang jumlahnya tergantung pada jenis program dan jenis usaha. Iuran tersebut ada yang harus ditanggung perusahaan dan ada juga yang harus ditanggung oleh karyawan, iuran yang ditanggung oleh karyawan akan dipotong dari gaji dan upah. Besarnya iuran serta penanggung program jaminan sosial tenaga kerja adalah adalah sebagai berikut:

1. Jaminan Kecelakaan Kerja sesuai kelompok usaha

   Kelompok I iuran bulanan % dari gaji dan upah sebulan 0,24% dan ditanggung perusahaan.

   Kelompok II iuran bulanan % dari gaji dan upah sebulan 0,54% dan ditanggung perusahaan.

   Kelompok III iuran bulanan % dari gaji dan upah sebulan 0,89% dan ditanggung perusahaan.

   Kelompok IV iuran bulanan % dari gaji dan upah sebulan 1,27% dan ditanggung perusahaan.

   Kelompok V iuran bulanan % dari gaji dan upah sebulan 1,74% dan ditanggung perusahaan.

2. Jaminan Hari Tua iuran bulanan % dari gaji dan upah sebulan 5,70% ditanggung perusahaan 3,70% dan ditanggung karyawan 2%.
3. Jaminan Kematian iuran bulanan % dari gaji dan upah sebulan 0,30% ditanggung perusahaan 0,30%.
4. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
   Berkeluarga iuran bulanan % dari gaji dan upah sebualan 6% dan ditanggung perusahaan 6%.
   Belum Berkeluarga iuran bulanan % dari gaji dan upah sebulan 3% dan ditanggung perusahaan 3%.

D. Pajak Penghasilan
   Pengahsilan kena pajak:
   Sampai dengan Rp.25.000.000 tarif 5%
   Rp.25.000.000 – Rp.50.000.000 tarif 10%
   Rp.50.000.000 – Rp.100.000.000 tarif 15%
   Rp.100.000.000 – Rp.200.000.000 tarif 25%
   Diatas Rp.200.000.000 tarif 35%

Karyawan yang diliputi perasaan cemas dan kekurangan akan sulit berkonsentrasi terhadap tugas dan kewajibannya sehingga dapat mengakibatkan ketidaksempurnaan dalam bekerja. Oleh karena itu, dalam prinsip biaya tenaga kerja harus dipikirkan bagaimana agar karyawan bekerja dengan tenang. Sistem biaya tenaga kerja harus diperhitungkan supaya karyawan berkompetisi untuk membuat prestasi yang lebih besar. Prinsip *more pay for more prestige* (upaya lebih untuk prestasi lebih) dan begitu juga untuk upah.

2.1.9 Sistem lnformasi Akuntansi Biaya Tenaga Kerja Produksi

Menurut Krismiaji (2005: 4) didalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* mengatakan bahwa: ”sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis”.

Menurut Nurlela (2006: 10) buku yang berjudul *Akuntansi Biaya* : ”biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik”.

Adapun menurut Usry, (2004: 127) didalam buku yang berjudul *Akuntansi Biaya* menerangkan bahwa:

> Sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan, biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan yang terpisah. Sedangkan suatu pesanan adalah output yang diidentifikasikan untuk memenuhi pesanan pelanggan tertantu atau untuk mengisi kembali suatu item dari persediaan.

Berdasarkan ke tiga definisi di atas maka disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi biaya tenaga kerja produksi adalah sistem yang memproses data dan transaksi biaya-biaya produksi yang terjadi di Perusahaan berdasarkan pesanan.

2.1.10 Perancangan SIA Biaya Tenaga Kerja Produksi

2.1.10.1 Definisi

Berdasarkan semua penjelasan yang talah di uraikan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa perancangan sistem informasi akuntansi biaya tenaga kerja produksi adalah sistem yang memproses data dan transaksi biaya-biaya produksi, mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Dalam hal ini yang terjadi dari *input, proses*, dan *output* yaitu dimulai dari pembelian bahan baku, pengakuan biaya tenaga kerja pabrik, pengakuan biaya *overhead* pabrik, penggunaan bahan baku, distribusi beban gaji

tenaga kerja, pembebanan estimasi biaya *overhead*, penyelesaian pesanan sampai penjualan produk.

2.1.10.2 Fungsi Yang Terkait

Fungsi-fungsi yang Terkait menurut Mulyadi (2001: 419) dalam sistem akuntansi biaya dalam bukunya yang berjudul *Sistem Aktntansi* adalah sebagai berikut:

A. Fungsi Penjualan. Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan dari pembeli, fungsi penjualan bertanggung jawab atas penerimaan *order* dari langganan dan meneruskan *order* tersebut ke fungsi produksi.
B. Fungsi Produksi. Fungsi ini bertanggung jawab atas pembuatan perintah produksi bagi fungsi-fungsi yang ada dibawahnya yang akan terkait dalam pelaksanaan proses produksi guna memenuhi permintaan produksi dari fungsi penjualan.
C. Fungsi Perencanaan dan Pengawasan Produksi. Fungsi ini merupakan fungsi *staff* yang membantu fungsi produksi dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan produksi.
D. Fungsi Gudang. Dalam sistem pengawasan produksi dan sistem akuntansi biaya ini, fungsi gudang bertanggung jawab atas pelayanan permintaan bahan baku, bahan penolong, dan barang lain yang di gudangkan. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk menerima produk jadi yang diserahkan oleh fungsi produksi.
E. Fungsi Akuntansi Biaya. Dalam sistem pengawasan produksi dan sistem akuntansi biaya ini, fungsi akuntansi biaya bertanggung jawab untuk mencatat konsumsi berbagai sumber daya yang digunakan untuk memproduksi pesanan.

2.1.10.3 Formulir/Dokumen Yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi biaya produksi menurut Mulyadi (2001: 414) dalam buku yang berjudul *Sistem Akuntansi*, adalah sebagai berikut:

A. Surat *Order* Produksi
   Dokumen ini merupakan surat perintah yang dikeluarkan oleh Departemen Produksi, yang ditujukan kepada bagian-bagian yang terkait dengan proses pengolahan produk untuk memproduksi sejumlah produk dengan spesifikasi, cara produksi, fasilitas produksi, dan jangka waktu seperti yang tercantum dalam surat *order* produksi tersebut.
B. Daftar Kebutuhan Bahan
   Dokuman ini merupakan daftar jenis dan kuantitas bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi seperti yang tercantum dalam surat *order* produksi.
C. Daftar Kegiatan Produksi
   Dokumen ini merupakan daftar urutan jenis kegiatan dan fasilitas mesin yang diperlukan untuk memproduksi produk seperti yang tercantum dalam surat *order* produksi.
D. Bukti Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang
   Dokumen ini merupakan formulir yang digunakan oleh fungsi produksi untuk meminta bahan baku dan bahan penolong untuk memproduksi produk yang tercantum dalam surat *order* produksi.
E. Bukti Pengembaliaan Barang Gudang
   Dokumen ini merupakan formulir yang digunakan oleh fungsi produksi untuk mengembalikan bahan baku dan bahan penolong ke fungsi gudang.
F. Kartu Jam Kerja
   Dokumen ini merupakan kartu untuk mencatat jam kerja tenaga kerja langsung yang dikonsumsi untuk memproduksi produk yang tercantum dalam surat *order* produksi.
G. Laporan Produk Selesai
   Laporan produk selesai dibuat oleh fungsi produksi untuk memberitahukan selesainya produksi pesanan tertentu kepada perencanaan dan pengawasan produksi, fungsi gudang, fungsi penjualan, dan fungsi akuntansi persediaan dan fungsi akuntansi biaya.

2.1.10.4 Catatan Yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2001: 426) catatan yang digunakan dalam sistem akuntansi biaya produksi dalam buku yang berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut:

A. Jurnal Pemakaian bahan Baku
   Jurnal ini merupakan jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat harga pokok bahan baku yang digunakan dalam produksi.
B. Register Bukti Kas Keluar
   Digunakan untuk mencatat biaya *overhead* pabrik, biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran yang berupa pengeluaran kas.

C. Jurnal Umum
   Jurnal umum biasa digunakan untuk mencatat transaksi pembayaran gaji dan upah, depresiasi aktiva tetap, amortisasi aktiva tidak berwujud, dan terpakainya persekot biaya.
D. Kartu Harga Pokok Produk
   Catatan ini merupakan buku pembantu yang merinci biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik) yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu.
E. Kartu Biaya
   Catatan ini merupakan buku pembantu yang merinci biaya *overhead* pabrik, biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran.

2.1.10.5 Standar Akuntansi Biaya Tenaga Kerja Produksi

Panduan Implementasi No. 1 PSAK 24 (Revisi 2004) Imbalan Kerja Biaya program imbalan pasti bisa dipengaruhi oleh banyak variabel, seperti gaji terakhir, tingkat perputaran pekerja dan tingkat mortalitas, tren biaya kesehatan dan untuk program yang didanai, hasil investasi dari aktiva program. Biaya program imbalan pasti, berubah-ubah tergantung dari variabel di atas dan langsung untuk waktu jangka panjang. Pengukuran nilai kini dari kewajiban imbalan pasca-kerja dan biaya jasa kini yang terkait, perusahaan perlu untuk:

A. Menerapkan metode penilaian aktuaria.

B. Mengaitkan imbalan pada periode jasa.

C. Membuat asumsi-asumsi aktuaria.

Metode penilaian aktuaria adalah suatu metode penilaian yang digunakan aktuaris yang digunakan aktuaris untuk menetapkan biaya jasa kini dan nilai kini kewajiban. Metode penilaian aktuaria dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu *accrued benefit cost method* dan *projected benefit cost method*.

Panduan Implementasi PSAK 24 (Revisi 2004) memnerikan pedoman dalam implementasi PSAK 24 terkait dengan metode penilaian dan ilustrasi agar mudah dipahami dan diterapkan oleh pengguna. Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia)

(2007: PSAK No. 24) dalam bukunya yang berjudul *Standar Akuntansi Keuangan*, standar keuangan gaji dan upah (imbalan kerja) adalah:

> Ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada perusahaan dalam suatu periode akuntansi, perusahaan harus mengakui jumlah tak-terdiskonto (*undiscounted amount*) atas imbalan kerja jangka pendek yang diperkirakan untuk dibayar sebagai imbalan atau jasa tersebut:
> A. Sebagai keajiban (beban teraku), setelah dikurangi jumlah yang dibayar. Apabila jumlah yang dibayar melebihi jumlah tak-terdiskonto dari imbalan tersebut, perusahaan harus mengakui kelebihan tersebut sebagai *asset* (beban dibayar di muka) sejauh pembayaran tersebut akan menimbulkan. Misalnya, pengaturan pembayaran di masa depan atau pengembalian kas.
> B. Sebagai beban, kecuali PSAK lain mewajibkan atau membolehkan imbalan tersebut termasuk dalam biaya perolehan *asset* (lihat, misalnya, PSAK No. 14 tentang persedian, dan PSAK No. 16 tentang *Asset* Tetap)
>
> Perusahaan harus mengakui prakiraan biaya imbalan kerja jangka pendek dalam bentuk cuti berimbalan seperti:
> A. Cuti berimbalan yang boleh diakumulasi, adalah pada saat pekerja memberikan jasa yang menambah hak cuti berimbalan di masa depan.
> B. Cuti berimbalan yang tidak boleh diakumulasi, adalah pada saat cuti tersebut terjadi
>
> Perusahaan harus mengakui prakiraan biaya atas pembayaran bagi laba dan bonus dan hanya jika:
> A. Perusahaan mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari peristiwa masa lalu.
> B. Kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal. Kewajiban kini timbul jika, dan hanya jika, perusahaan tidak mempunyai alternatif realistis lainnya kecuali melakukan pembayaran.

2.1.10.6 Kebutuhan Perangkat Lunak SIA Biaya Tenaga Kerja Produksi

Definisi Rekayasa *Software* (Perangkat lunak) menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2006: 2) dalam bukunya yang berjudul *Rekayasa Perangkat Lunak* adalah sebagai berikut:

A. Sebagai disiplin managerial dan teknis yang berhubungan dengan penemuan sistematik, produksi dan *maintenance* sistem perangkat lunak

yang berkualitas tinggi, disampaikan pada waktu yang tetap serta memiliki harga yang mahal.

B. Suatu proses evolusi dan pemanfaatan alat dan teknik untuk pengembangan perangkat lunak.

C. Penetapan dan penggunaan prinsip-prinsip rekayasa dalam rangka mendapatkan perangkat lunak yang ekonomis yaitu perangkat lunak yang terpecaya dan bekerja efisien pada mesin (komputer).

Dibutuhkan *software* untuk membuat perancangan sistem informasi akuntansi harga pokok produksi berdasarkan pesanan, *software* yang dapat digunakan sebagai penunjang pembuatan sistem informasi akuntansi harga pokok produksi berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut:

A. Java Script

B. Turbo C++

C. Delvi Pascal

D. Microsoft Visual Basic 6.0

Penulis menggunakan *Software* Microsoft Visual Basic 6.0 sebagai bahasa pemograman untuk sistem informasi keuangan, karena Microsoft Visual Basic 6.0 mendukung berbagai macam *database,* pembuatan laporan yang lebih mudah, mendukung pengaksesan terhadap internet, dan *user friendly* bagi penggunanya.

Database yang dibutuhkan dalam perancangan sistem informasi keuangan adalah sebagai berikut:

A. SQL Server 7.0

B. Oracle Server

C. My SQL

D. Microsoft Access

E. Microsoft Foxpro

Penulis menggunakan SQL Server 2000 sebagai *database* untuk perancangan sistem informasi keuangan, karena SQL Server 2000 mampu membuat satu *database* dengan banyak *file*, dan memiliki fasilitas *query* untuk relasi antar tabel data pelanggan, tabel data produksi, tabel data pesanan.

Diperlukan *software* aplikasi pembuatan laporan pada sistem informasi keuangan. *Software* aplikasi yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

A. Crystal Report

B. Data Environment Acces

Penulis menggunakan Crystal Report sebagai *software* aplikasi pembuatan laporan pada sistem informasi keuangan, karena Crystal Report dapat dibuat oleh *user* tanpa perlu bahasa pemrograman, Crystal Report juga dapat mendesain laporan sesuai dengan keinginan, sehingga laporan yang dihasilkan menjadi menarik. Laporan yang dihasilkan adalah laporan keuangan yang terdiri dari, laporan laba rugi, laporan harga pokok penjualan, harga pokok produksi.

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

A. Jenis Perusahaan

Jenis Perusahaan yang penulis teliti yaitu perusahaan manufaktur, menurut Soemarso (2004: 270) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatau Pengantar* definisi perusahaan manufaktur adalah: "perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut." Sedangkan menurut Erhans (2000: 11) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi*

Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia Perusahaan Jasa dan Dagang adalah sebagai berikut: "perusahaan manufaktur/produksi adalah perusahaan yang memproduksi barang".

B. Bentuk Perusahaan

Menurut Erhans (2000: 13) dalam buku *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia Perusahaan Jasa dan Dagang*. Definisi Perseroan Terbatas (PT) ialah: "perusahaan yang modalnya terbagi atas beberapa saham dimana saham-saham tersebut dimiliki lebih dari satu orang".

Sedangkan menurut Ahmad Yani, dkk (2000: 7) dalam bukunya yang berjudul *Seni Hukum Bisnis Perseroan* terbatas Perlengkapan ialah :

> Undang-Undang perseroan terbatas mendefinisikan perseroan terbatas sebagai badan hukum yang didirikan berdasarkan perjanjian yang melakukan kegiatan usaha dengan modal tertentu, yang seluruhnya terbagi dalam saham, dan memenuhi persyaratan yang di tetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaanya.

C. Bidang Perusahaan

Bidang perusahaan yang penulis teliti merupakan bidang perusahaan yang bergerak di bidang industri kayu yaitu produksi barang penjualan *furniture* atau sering disebut juga "*mebeulair*" dimana perusahaan ini mempunyai tempat produksi dan *showroom* sendiri.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Perusahaan yang penulis teliti merupakan perusahaan yang memproduksi dan menjuaal barang produksinya.

2.3 Alat Kelengkapan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Menurut Al-bahra Bin Ladjamudin (2005:64) dalam bukunya yang berjudul *Anlisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem". Definisi diagram konteks menurut Tata Sutabri (2004: 166) dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi* menyatakan bahwa:

> Diagram Konteks dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum atau global dari keseluruhan sistem yang ada.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa diagram konteks merupakan suatu diagram yang terdiri dari proses menggambarkan ruang lingkup dari suatu *system*.

2.3.2 *Data Flow Diagram* (DFD)

Definisi diagram arus data menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005:64) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "diagram aliran data merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil".

Sedangkan menurut Jogiyanto HM (2005:700) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa:

> Diagram arus data adalah diagram yang sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan

dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan.

Adapun definisi *data flow diagram* menurut Hartono, (2005: 700) dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

> *Data flow diagram* digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. *Data Flow Diagram* juga digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur.

Menurut Krismiaji (2005: 68) *Data Flow Diagram* dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut: "*data flow diagram* digunakan untuk mendokumentasikan sistem yang digunakan sekarang dan untuk merencanakan serta mendesain sistem yang baru.

Definisi *data flow diagram* menurut Tata Sutabri (2004:166) dalam buku yang berjudul *Analisa Sistem Informasi* langkah-langkah di dalam membuat *data flow diagram* dibagi menjadi 3 tahap atau tingkat konstruksi DFD, yaitu sebagai berikut:

A. Diagram Konteks
   Diagram ini dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum/global dari keseluruhan sistem yang ada.
B. Diagram Nol (0)
   Diagram ini dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada di dalam diagram konteks, yang penjabarannya lebih terperinci.
C. *Data Flow Diagram* Detail
   Diagram ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dari tahapan proses yang ada di dalam diagram nol.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram arus data merupakan sebuah model dari sistem untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika.

2.3.3 Kamus Data

Definisi kamus data menurut Jogiyanto HM (2005: 725) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi". Menurut Tata Sutabri (2003: 170) dalam bukunya *Analisa Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "kamus data merupakan katalog fakta, tentang data dan kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi".

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi.

2.3.4 Bagan Alir (*Flowchart*)

Bagan alir menurut Jogiyanto HM (2005: 795) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "bagan alir (*flowchart*) adalah bagan (*chart*) yang menunjukkan alir (*flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika". Definisi bagan alir menurut Al-bahra bin Ladjamudin (2005: 263) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menyebutkan bahwa: "bagan alir (*flowchart*) bagan-bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu

masalah". Definisi bagan alir menurut Krismiaji (2005: 71) dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menyebutkan bahwa:

> Bagan Alir (*Flowchart*) adalah merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek secara jelas, tepat, dan logis bagan alir menggunakan serangkaian simbol standar untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem.

Definisi bagan alir menurut James Hall (2007: 83) yang diterjemahkan oleh Dewi Fitria Sari dan Deni Arnos Kwary dalam buku yang berjudul *Accounting Information System* menyebutkan bahwa: "bagan alir *(flowchart)* merupakan representasi grafikal dari sebuah sistem yang menjelaskan relasi fisik diantara entitas-entitas kuncinya".

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *flowchart* berfungsi bagan yang mempunyai arus mengambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah.

A. Bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*)

Definisi Bagan Alir dokumen menurut Krismiaji (2005:75) dalam buku *Sistem Informasi Akuntansi* menyebutkan bahwa:

> Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggungjawaban didalam sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusuri sebuah dokumen dari asalnya sampai dengan tujuannya. Tujuan digunakan dokumen tesebut, kapan tidak dipakai lagi dan hal–hal lain yang terjadi ketika dokumen tesebut mengalir melalui sebuah sistem.

Definisi Bagan Alir dokumen menurut James Hall (2007: 75) yang diterjemahkan oleh Dewi Fitria Sari dan Deni Arnos Kwary dalam buku yang berjudul *Accounting Information System* menyebutkan bahwa:

> Sebuah *flowchart* dokumen digunakan untuk menggambarkan elemen-elemen dari sebuah sistem manual, termasuk *record-record* akuntansi (dokumen, jurnal, buku besar, dan *file*), departemen organisasional yang terlibat dalam proses, dan kegiatan-kegiatan (baik klerikal maupun fisikal) yang dilakukan dalam departemen tersebut.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa bagan alir dokumen adalah suatu bagan yang menunjukan aliran dokumen dari asalnya sampai dengan tujuannya.

B. Bagan Alir Sistem (*System Flowchart*)

Definisi bagan alir sistem menurut Krismiaji (2005: 75) dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menyebutkan bahwa:

> Bagan alir sistem menggambarkan hubungan antara input, pemrosesan dan output sebuah sistem informasi akuntansi. Bagan alir sistem ini dimulai dengan identifikasi input yang masuk ke dalam sistem dan sumbernya. Bagan alir sistem merupakan salah satu alat penting untuk menganalisa, mendesain dan mengevaluasi sebuah sistem.

Definisi bagan alir sistem menurut James Hall (2009: 83) yang diterjemahkan oleh Dewi Fitria Sari dan Deni Arnos Kwary dalam buku yang berjudul *Accounting Information System,* menyebutkan bahwa: "*flowchart* sistem merupakan pemotretan aspek-aspek komputer dalam sebuah sistem".

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa bagan sistem adalah suatu bagan yang menjelaskan urutan dari prosedur dalam sebuah

sistem manual dan bagan alir sistem ini dimulai dengan input yang masuk ke dalam sistem dan sumbernya.

2.3.5 Normalisasi

Definisi Normalisasi menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005: 169) dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "normalisasi adalah suatu proses memperbaiki atau membangun dengan model data relasional, dan secara umum lebih tepat dikoneksikan dengan model data logika".

Teori Normalisasi menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005: 168-194) dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* dibangun menurut konsep *level* normalisasi. *Level* normalisasi atau sering disebut bentuk normal suatu relasi dijelaskan berdasarkan kriteria tertentu pada bentuk normal. Bentuk normal yang dikenal hingga saat ini meliputi bentuk UNF, INF, 2NF, 3NF,dan BCNF. Secara berturut masing-masing *level* normal tersebut akan dijelaskankan seperti di bawah ini:

A. Bentuk Tidak Normal (*Un Normalized Form*/UNF)

   Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan dikerekam, tidak ada keharusan mengikuti format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan saat menginput.

B. Bentuk Normal Kesatu (*First Normal Form*/1 NF)

   Pada tahap ini dilakukan penghilangan beberapa group elemen yang berulang agar menjadi satu harga tunggal yang berinteraksi diantara setiap baris pada suatu tabel, dan setiap atribut harus mempunyai nilai data yang *atomic*

(bersifat *atomic value*). Atom adalah zat terkecil yang masih memiliki sifat induknya, bila dipecah lagi maka ia tidak memiliki sifat induknya.

Syarat normal kesatu (1-NF) yaitu:

1. Setiap data dibentuk dalam *flat file,* data dibentuk dalam satu *record* demi satu *record* nilai dari *field* berupa ”*atomic value”*.
2. Tidak ada *set atribute* yang berulang atau bernilai ganda.
3. Telah ditentukannya *primary key* untuk tabel/relasi tersebut.
4. Tiap artibut hanya memiliki satu pengertian.

C. Bentuk Normal Kedua (*Second Normal Form*/2 NF)

Bentuk Normal kedua didasari atas konsep *full functional dependency* (ketergantungan fungsional sepenuhnya).

Syarat normal kedua (2-NF):

1. Bentuk data telah memenuhi kriteria bentuk normal kesatu.
2. Atribut bukan kunci (*Non-Key*) harus memiliki ketergantung fungsional sepenuhnya *(fully functional dependency*) pada kunci utama/ *primary key.*

D. Bentuk Normal Ketiga (*Third Normal Form/*3 NF)

Syarat normal ketiga (*Third Normal Form/*3 NF)

1. Bentuk data telah memenuhi data kedua.
2. Artibut bukan kunci (*non-key*) haruslah tidak memiliki ketergantungan fungsional (*funcitional dependency*) terhadap artibut bukan kunci lainnya, seluruh artibut bukan kunci pada suatu relasi hanya memiliki ketergantungan fungsional terhadap *primary key* direlasi itu saja.

E. *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF)

Boyce-Codd Normal Form (BCNF) didasari pada beberapa ketergantungan fungsional (*functional dependencies*) dalam suatu relasi yang melibatkan seluruh *candidate key,* maka hasil uji normalisasi sampai ke bentuk normal ketiga sudah identik dengan *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF).

Syarat *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF) yaitu:

1. Jika dan hanya setiap detirminan adalah satu *candidate key.*
2. *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF) tidak mengharuskan suatu relasi harus sudah dalam bentuk normal ketiga (3-NF), baru bisa dibuatkan kedalam *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF).

Definisi Normalisasi menurut Tata Sutabri (2004: 202) buku yang berjudul *Analisa Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "normalisasi merupakan proses pengelompokan elemen data menjadi tabel-tabel yang menunjukan entitas dan relasinya".

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa normalisasi adalah salah satu cara memperbaiki model data yang rasional, yang secara umum lebih tepat dikoneksikan sesuai model data secara logika.

2.3.6 *Entity Relationship Diagram* (ERD)

Definisi *Entity Relationship Diargam* (ERD) menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005: 142) dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "*Entity Relationship Diagram* (ERD) adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak".

Entity Relationship Diagram (ERD) menurut Fathansya (2004: 79) dalam buku yang berjudul *Basis Data* adalah sebagai berikut:

> Model *Entity-Relationship* yang berisi komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang mempresentasikan seluruh fakta dari dunia nyata yang kita tinjau, dapat digambarkan dengan lebih sistematis dengan menggunakan *Entity Relationship Diagram* (ERD).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa ERD adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang tersimpan secara sistem atau teknik menggambar suatu skema *database* dimana setiap komponen yang terlibat dalam ERD memiliki atribut masing-masing yang mempresentasikan fakta dari dunia nyata yang sedang di tinjau.

A. Derajat Relationship (*Relationship Degree*)

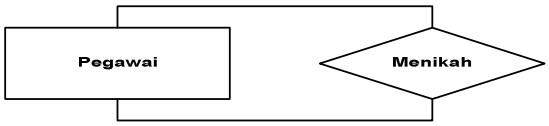
Derajat Relationship menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005: 144) dalam buku yang berjudul *Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya* menyatakan bahwa: "*relationship degree* atau derajat *relationship* adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu *relationship*".

Derajat *Relationship* yang sering dipakai di dalam ERD sebagai berikut:

1. *Unary Relationship*

   Unary Relationship adalah model *relationship* yang terjadi antara *entity* yang berasal dari *entity set* yang sama. Model ini juga sering disebut sebagai *Recursive Relationship* atau *Reflective Relationship*.

Contoh:



Gambar 2.3 Diagram *Relationship Unary* (Al-Bahra Bin Lajamudin, "*Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya*" 2005: 145)

2. *Binary Relationship*

   Binary Relationship adalah model *relationship* antara *instance-instance* dari suatu tipe entitas (dua *entity* yang berasal dari *entity* yang sama). *Relationship* ini paling umum digunakan dalam pembuatan model data.

   Contoh:

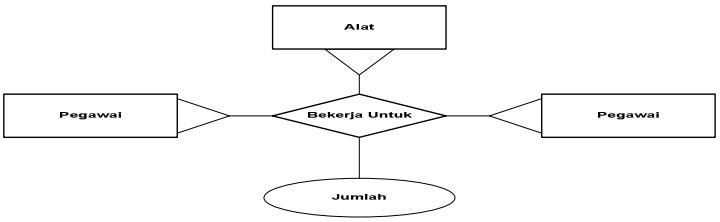


Gambar 2.4 Diagram *Relationship Binary* (Al-Bahra Bin Lajamudin, "*Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya*" 2005: 145)

3. *Ternary Relationship*

   Ternary Relationship merupakan *relationship* antara *instance-instance* dari tiga tipe entitas secara serentak.

   Contoh:



Gambar 2.5 Diagram *Ternary Relationship* (Al-Bahra Bin Lajamudin, "*Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya*" 2005: 145)

B. Kardinalitas Relasi

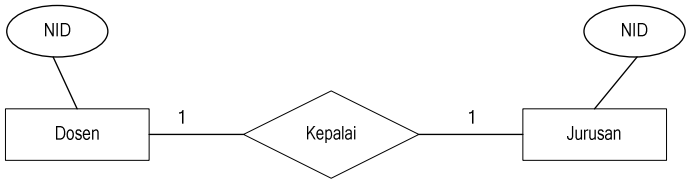
Definisi kardinalitas relasi menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005: 147) dalam buku yang berjudul *Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya* adalah sebagai berikut: "kardinalitas relasi menunjukkan jumlah maksimum *tupel* yang dapat berelasi dengan entitas pada entitas yang lain".

Terdapat 3 macam kardinalitas relasi yaitu sebagai berikut:

1. Relasi Satu ke satu (*One to One*)

   Tingkat hubungan ini menunjukkan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.

   Contoh:

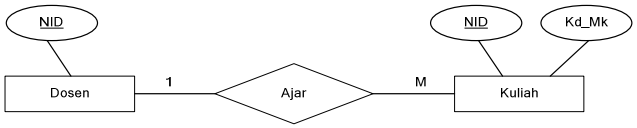


Gambar 2.6 *One to One* (Al-Bahra Bin Lajamudin, "*Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya*" 2005: 149)

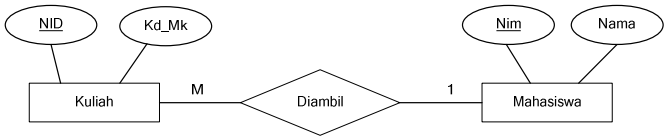
2. Relasi Satu ke Banyak atau Banyak ke Satu (*One to Many* atau *Many to One*)

   Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya, satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama.

Contoh:



Gambar 2.7 *One to Many* (Al-Bahra Bin Lajamudin, "*Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya*" 2005: 150)

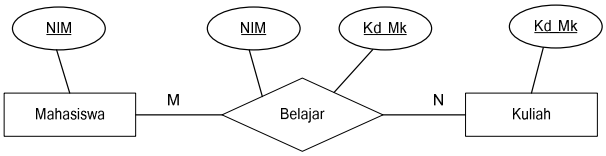


Gambar 2.8 *Many to One* (Al-Bahra Bin Lajamudin, "*Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya*" 2005: 150)

3. Relasi Banyak-ke-Banyak *(Many to Many)*

   Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi yang kedua.

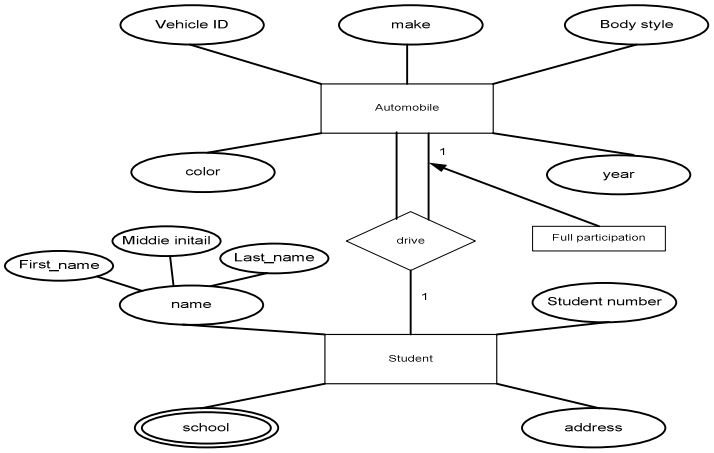
   Contoh:



Gambar 2.9 *Many to Many* (Al-Bahra Bin Lajamudin, "*Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya*"2005:155)

Partisipasi (*Participation*) menurut Earp Bagui (2003: 77) bukunya yang berjudul *Data Design Using Entity - Relationship Diagram,* membagi *participation* menjadi dua yaitu sebagai berikut:

A. *Full Participation is the double line. Some designers prefer to call this participation mandatory. The point is that is that if part of a relationship is mandatory or full, you cannot have a null value (a missing value) for that attribute in relationship*.
B. *Part Participation is the single line, is also called optional. The sense of partial, optional participation is that there could be student who don't have a relationship to automobile*.



Gambar 2.10 *Full Participation* dan *Part Participation* (Earp Bagui, "*Data Design Using Entity - Relationship Diagram*" 2003: 77)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Full Participation* dilambangkan dengan dua garis diantara belah ketupat yang berarti pasti, yaitu sepeda pasti akan dikendarai oleh siswa tetapi tidak setiap siswa mengendarai sepeda. Sedangkan *Part Participation* dilambangkan dengan satu garis diantara belah ketupat, yaitu untuk mengidikasikan bahwa para sisawa tidak pasti berpatisipasi pada relasi *drive* karena mereka tidak diperbolehkan mengendarai mobil ke kampus.

2.4 *Software*

Perangkat lunak (*Software*) adalah komponen data *processing* yang berupa program-program dan teknik-teknik lainnya untuk mengontrol sistem komputer.

Software dapat dikatagorikan ke dalam 3 bagian, yaitu:

A. Perangkat lunak sistem operasi *(operating system)*.

B. Perangkat lunak bahasa *(language software)*.

C. Perangkat lunak Aplikasi *(application software)*.

Definisi *Software* menurut Azhar Susanto (2004: 166) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya* menjelaskan bahwa: "*software* adalah kumpulan dari program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer". Definisi *software* (perangkat lunak) menurut Daulay (2007: 22) dalam buku yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer* sebagai berikut: "perangkat lunak berfungsi sebagai pengatur aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada *system computer*".

Definisi *Software* menurut Azhar Susanto (2004: 234) dalam buku *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangannya* mendefinisikan *software* sebagai berikut: "*software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer".

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer.

2.4.1 *Software* Sistem Operasi

Software menurut Azhar Susanto (2004: 166) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* menjelaskan bahwa: "*software* adalah kumpulan dari program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer". Sedangkan definisi Sistem Operasi menurut Azhar Susanto (2004: 167) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* menjelaskan bahwa: "sistem Operasi berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer".

Berdasarkan kedua definisi di atas maka dapat diambil simpulan bahwa *software* sistem operasi merupakan kumpulan program yang digunakan yang berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen yang terpasang dalam suatu jaringan komputer

2.4.2 *Software Interpreter*

Definisi *Interpreter* menurut Azhar Susanto (2004: 171) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen Konsep* dan pengembangannya adalah sebagai berikut: "*interpreter* merupakan *software* yang befungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia ke dalam bahasa yang dimengerti oleh komputer".

A. *Hardware*

Definisi *Hardware* menurut Azhar Susanto (2004: 139) dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya* adalah sebagai berikut: "*hardware* adalah merupakan peralatan fisik yang dapat

digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan data mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi".

1. Bagian Input (*Input Device*)

   Merupakan peralatan yang dapat digunakan untuk memasukan data ke dalam komputer.

2. Bagain Pengolahan Utama dalam memori

   Merupakan bagian untuk mengolah data dan memproses data sehingga menjadi informasi.

3. Bagian Output (*Output Device*)

   Merupakan Peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data.

B. *Software*

Definisi *Software* menurut Azhar Susanto (2004: 165) dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya* adalah sebagai berikut: "*software* merupakan kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan komputer."

C. *Brainware*

Definisi *Brainware* menurut Azhar Susanto (2004: 187) dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya* adalah sebagai berikut: "*brainware* atau sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi (SI) dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai sistem informasi manajemen".

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat mengambil simpulan bahwa *Hardware* merupakan perangkat keras untuk menginput, memprosas, dan output

data menjadi informasi. *Software* merupakan sistem operasi yang bekerja untuk mengolah data menjadi informasi, sedangkan *Brainware* merupakan *user* atau orang yang menjalankan sistem operasi dan yang mengolah data menjadi informasi.

2.4.3 *Software Compiler*

Definisi *Compiller* menurut Azhar Susanto (2004: 173) dalam buku *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembengannya* menjelaskan bahwa: "*compiller* berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia ke dalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu file".

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diambil simpulan bahwa *software compiler* memiliki fungsi yang hampir sama dengan *software interpriter* yaitu sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia juga oleh komputer.

Definisi Microsoft Visual Basic menurut Adi Kurniadi (2000: 4) dalam bukunya yang berjudul *Pemrograman Microsoft Visual Basic 6.0* adalah sebagai berikut: "Microsoft Visual Basic adalah bahasa pemograman komputer. Bahasa pemrograman adalah perintah-perintah atau instruksi yang dimengerti oleh komputer untuk melakukan tugas-tugas tertentu".

Menurut Andi Sunyoto (2007: 1) definisi Microsoft Visual Basic dalam buku *Pemrograman Database dengan Visual Basic & Microsoft SQL* yaitu: "Microsoft Visual Basic adalah program untuk membuat aplikasi berbasis Microsoft Windows secara cepat dan mudah".

Berdasarkan definisi di atas maka dapat diambil kesimpulannya bahwa Microsoft Visual Basic merupakan salah satu *software* yang memiliki fungsi sebagai pembuat aplikasi pada Microsoft Windows.

2.4.4 *Software* Aplikasi

Aplikasi menurut Azhar Susanto (2004: 174) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya* menjelaskan bahwa: "aplikasi merupakan *software-software* yang siap pakai".

Berdasarkan definisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *software* aplikasi merupakan program-program yang sudah siap untuk dipakai. *Software* aplikasi yang digunakan penulis adalah Microsoft SQL Server 2000 dan Crystal Report. Maka definisi SQL Server 2000 menurut Andi Sunyoto (2007: 125) dalam bukunya yang berjudul *Pemrograman Database dengan Visual Basic & Microsoft SQL Server* adalah sebagai berikut: "Microsoft SQL Server 2000 adalah salah satu produk andalan Microsoft untuk database server".

Berdasarkan definisi di atas maka dapat diambil simpulan bahwa SQL Server merupakan *software* buatan Microsoft yang berfungsi sebagai pembuat *database*. Sedangkan definisi Crystal Report menurut Madcom (2003: 40) dalam bukunya yang berjudul *Visual Basic 6.0 dengan Crystal Report* adalah sebagai berikut:

> Crystal Report merupakan program khusus untuk membuat laporan yang terpisah dengan program Microsoft Visual Basic 6.0, tapi keduanya dapat dihubungkan (di link-kan).

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa crystal report merupakan salah satu *software* yang berfungsi untuk membuat berbagai macam laporan.

2.4.4.1 Microsoft SQL Server

Untuk *Application Software* penulis memilih SQL Server 2000 karena mempunyai fungsi dalam pembuatan satu *database* dengan banyak *file* data.

Definisi SQL Server menurut Kusrini dan Adri Kristanto (2007: 145) dalam buku yang berjudul *Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & SQL Server,* mendefinisikan SQL Server sebagai berikut: "SQL Server adalah perangkat lunak *relation database management system* (RDBMS) yang di desain untuk melakukan proses manipulasi *database* berukuran besar dengan berbagai fasilitas".

Menurut Feri (2002:3) definisi SQL Server dalam buku yang berjudul *SQL Server untuk Profesional*, mendefinisikan SQL Server sebagai berikut: "SQL Server adalah sebuah sistem arsitektur terbuka yang memungkinkan para pengembang program memperluas dan menambahkan fungsi-fungsi ke dalam *database* tersebut".

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Microsoft SQL server merupakan aplikasi yang mempunyai kemampuan dalam pembuatan satu *database* dengan banyak *file* data dan bisa bekerja dengan bahasa pemrograman yang sering digunakan oleh para pemakai komputer.

2.4.4.2 Crystal Report

Crystal Report menurut Kusrini dan Adri Kristanto (2007: 264) dalam buku yang berjudul *Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & SQL Server*, mendefinisikan Crystal Report sebagai berikut: "Crystal Report merupakan program yang dapat digunakan untuk membuat, menganalisis dan menterjemahkan informasi yang terkandung dalam *database* atau program ke dalam berbagai jenis laporan yang sangat *fleksibel*". Sedangkan Crystal report menurut Madcoms (2003: 40) dalam buku yang berjudul *Program Aplikasi Terintegrasi Inventory Hutang dan Piutang dengan Visual Basic 6.0 Dan Crystal Report* menyebutkan bahwa: "Crystal report merupakan program khusus untuk membuat laporan yang terpisah dari program Microsoft Visual Basic 6.0, tetapi keduanya dapat dihubungkan (*linkage*)".

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menimpulkan bahwa Crystal Report merupakan *software* yang digunakan khusus untuk membuat laporan, yang lebih mudah untuk dipelajari dengan fasilitas yang lengkap dan mudah untuk dipahami.

2.4.4.3 *Client Server*

Definisi *Client Server* menurut Yuswanto (2003:24) dalam buku yang berjudul *Pemrograman Client Server Microsoft Visual Basic 6.0*, menjelaskan bahwa: "*server* adalah komputer *database* yang berada di pusat, dimana informasinya dapat digunakan bersama-sama oleh beberapa *user* yang menjalankan aplikasi di dalam komputer lokalnya yang disebut dengan *client*".

Sedangkan *Client Server* menurut Ramadhan (2005: 43) dalam buku *SQL Server 2000 dan Visual Basic 6.0,* menjelaskan bahwa:

> *Client* dan *Server* pada dasarnya tidaklah berarti dua buah komputer yang berbeda, *Client* dan *Server* adalah dua buah aplikasi yang berjalan dan saling berinteraksi satu sama lain sehingga aplikasi *Client* dan *Server* bisa saja berada bersama dalam satu buah komputer secara sekaligus.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat maka penulis menyimpulkan bahwa *Client Server* adalah hubungan antara dua aplikasi yang berjalan dan berbeda tetapi tetapi saling berkaitan dan berinteraksi berada dalam satu komputer ataupun lebih yang berbeda komputer.